

RELEVANSI ANTARA MATERI PEMBELAJARAN MENULIS DALAM BUKU PELAJARAN KELAS 5 SEKOLAH DASAR DAN KOMPETENSI DASAR KURIKULUM 2013

Syamsul Ghufron, Rudi Umar Susanto, Nafiah
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Diterima : 8 November 2020

Disetujui : 30 November 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar Kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 terdapat relevansi yang sangat signifikan. Simpulan ini didasarkan pada hasil analisis data terhadap dua masalah penelitian yang menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Terdapat relevansi yang sangat signifikan antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar pengetahuan dalam Kurikulum 2013; (2) Terdapat relevansi yang sangat signifikan antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013.

Kata Kunci: kompetensi dasar, Kurikulum 2013, materi menulis, relevansi

Abstract

The purpose of this study was to describe the relevance of writing learning materials in the grade 5 textbooks of elementary schools and the basic competencies of the 2013 Curriculum. This research is library research (*library research*), which is research based on searching the literature related to the issues to be discussed. The approach used in this study is a qualitative approach. The results of the data analysis show that between the writing learning material in the 5th grade textbooks of elementary schools and the basic competencies of the 2013 Curriculum, there is a very significant relevance. This conclusion is based on the results of data analysis on two research problems which show the following results: (1) There is a very significant relevance between writing learning materials in grade 5 textbooks of elementary schools and basic competencies of knowledge in the 2013 curriculum; (2) There is a very significant relevance between writing learning materials in grade 5 textbooks of elementary schools and basic competency skills in the 2013 curriculum.

Keywords: basic competencies, 2013 curriculum, writing material, relevance

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab I Pasal I disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan untuk kepentingan di masa

mendatang (Hamalik, 2008). Kualitas SDM yang menentukan kemajuan bangsa sangatlah bergantung pada kualitas Pendidikan. Dalam hal ini peran pendidikan adalah membentuk masyarakat cerdas, terbuka, dan demokratis. Penyelenggaraan pendidikan sesuai

dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk menciptakan terwujudnya “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pengganti PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara garis besar, PP tersebut mengatur standar pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Karena itu, komponen system pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting yang harus dikembangkan dari system pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah komponen penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum, tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai (Muslih, 2010:4). Implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi sumber belajar dan sarana prasarana yang memadai (Mulyasa, 2013:3). Sebagai konsekuensi dari diberlakukannya kurikulum 2013 yang menempatkan Kompetensi inti sebagai acuan utama yang mengikat kompetensi-kompetensi yang dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, penyusunan buku pelajaran harus dapat mengantarkan peserta didik pada kompetensi inti yang diinginkan. Pada sisi lain, saat ini kompetensi menulis perlu ditelaah lebih lanjut apakah ada hal-hal yang perlu pembenahan dan

penyempurnaan untuk menjawab tantangan zaman yang bergerak demikian cepat sehingga mempengaruhi proses pembelajaran menulis baik yang terkait dengan isi, strategi, maupun media pembelajaran yang digunakan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di antaranya ditentukan oleh fasilitas dan sumber belajar. Dalam hal ini, buku pelajaran menjadi sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, dalam rangka menunjang kesuksesan implementasi Kurikulum 2013, pemerintah menyiapkan buku-buku yang harus dijadikan sarana belajar bagi peserta didik (Handayani, 2018). Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran banyak didukung oleh sarana belajar yang sesuai khususnya buku pelajaran.

Buku pelajaran menjadi satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang penyusunan dan penulisannya mengacu tujuan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa buku pelajaran menjadi sumber belajar utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Buku pelajaran adalah sarana yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Perannya dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri khusus tentang buku teks pelajaran, yaitu Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

Diharapkan buku pelajaran ini mampu menambah informasi yang terpercaya kepada peserta didik sehingga mampu memperluas pengetahuannya (Muljono, 2010:1). Buku pelajaran menjadi sarana pengejawantahan dari kurikulum. Perencanaan dan penerapan kurikulum yang berkualitas tidak bias berlangsung dengan sempurna tanpa disertai dengan buku teks yang berkualitas.

Jika terjadi hal seperti ini, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara baik pula (Abdulkarim, 2007:71).

Buku pelajaran yang berkualitas harus memiliki standar yang ditentukan (Muljono, 2010:1). BSNP membuat criteria dalam mengevaluasi kelayakannya. Buku pelajaran yang berkualitas wajib memiliki empat criteria yakni layak dilihat dari segi isinya, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan (Waluyo, 2010:5).

Masalah materi yang tidak jelas atau tidak lengkap serta urutan materi yang tidak logis dalam buku pelajaran tentu saja memberikan dampak pada para siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Yusuf (dalam Putri, 2018) menyatakan bahwa materi pembelajaran yang tidak luas dan dalam akan menimbulkan retensi siswa terhadap materi tersebut.

Umumnya buku pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 saat ini belum diketahui tingkat relevansinya dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Hal ini seperti didasarkan pada pendapat Hartanti (2016) yang menyimpulkan bahwa ada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang tidak relevan dengan Kurikulum 2013. Karena itu, analisis isi buku sangatlah diperlukan.

Beberapa penelitian yang terfokus pada relevansi materi buku pelajaran dengan kurikulum sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dari aspek yang berbeda-beda. Hasilnya menyimpulkan bahwa ada materi buku pelajaran yang masih belum sesuai dengan kurikulum. Penelitian Rikiza (2010:15). Menemukan materi-materi pembelajaran yang salah pada Platinum dari segi keluasan materi, kedalaman materi, dan kesesuaian urutannya masing-masing dengan persentase 91,3%, 68,2%, dan 62,4%. Segi lain yang menunjukkan ketidaksesuaian diungkapkan Khumairo (2015:84) berdasarkan penelitiannya terhadap tiga buku pelajaran yang diterbitkan penerbit Platinum, penerbit Grafindo, dan penerbit Erlangga. Hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa buku pelajaran yang diterbitkan Erlangga memiliki tingkat kesesuaian yang lebih rendah jika dibandingkan dengan buku pelajaran yang diterbitkan oleh dua penerbit lain.

Beberapa temuan itu sekaligus menyebabkan penelitian-penelitian lain yang memfokuskan pada buku pelajaran. Penelitian yang dimaksud dilakukan dengan berbagai focus penelitian: relevansi antara materi buku pembelajaran dan SKL, relevansi materi pembelajaran dengan kompetensi inti, relevansi antara materi pembelajaran dan kompetensi dasar (KD), kecukupan materi pembelajaran berdasarkan cakupan materi beserta alokasi waktunya, implementasi pendekatan saintifiknya, implementasi evaluasi autentiknya, relevansinya dengan tema, integrasinya dengan mata pelajaran lain, rubrik interaksi antara guru dan orang tua, sampai pada dalam dan luasnya materi kegiatan pengayaan (Yusmium, 2015:5).

Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan keinginan dalam diri peneliti untuk melakukan analisis buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar. Karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini difokuskan pada segi relevansi antara materi pembelajaran menulis dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Relevansi antara Materi Pembelajaran Menulis dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dalam Buku Pelajaran Kelas 5 Sekolah Dasar”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Tujuan penelitian tersebut diperinci ke dalam dua tujuan khusus berikut:

- (1) mendeskripsikan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar

dan kompetensi dasar pengetahuan dalam Kurikulum 2013;

- (2) mendeskripsikan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013.

Aspek yang menjadi penekanan dalam penelitian ini terbatas pada aspek pembelajaran menulis dengan pertimbangan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan paling rumit jika dibandingkan dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Dengan demikian, analisis buku pelajaran yang terfokus pada pembelajaran menulis ini akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran menulis yang manfaatnya dalam pendidikan formal sudah tidak diragukan lagi.

Selain itu, Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat pendidikan dasar sangatlah penting sebagai fondasi bagi tingkat pendidikan di atasnya. Pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi harus mampu membentuk bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat yang mampu bersaing, bersanding, dan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan jika implementasi kurikulum 2013 benar-benar dapat menghasilkan insan-insan produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2013:6).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena didasarkan atas penelusuran literatur yang berhubungan dengan masalah relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 (Sugiyono, 2008:164). Penelitian kepustakaan (*library research*) ini mementingkan data yang dikumpulkan dengan cara interaksi antara peneliti dan

bahan kepustakaan (Hamzah, 2019). Di dalam proses pengumpulan data, peneliti berusaha mengeksplorasi dan menganalisis substansiteks yang terkait kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 yang terkait dengan pembelajaran menulis di kelas 5 sekolah dasar dan relevansi isi buku pelajaran (buku siswa) yang terkait dengan pembelajaran menulis di kelas 5 sekolah dasar dengan kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa (1) Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2) Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, dan (3) buku siswa kelas 5 sekolah dasar. Sumber data sekundernya digali dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan variabel penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan argumen bahwa penelitian kualitatif memberikan peluang peneliti untuk meneliti kondisi sosial secara menyeluruh terkait dengan pembelajaran menulis di SD. Kegiatan analisis merupakan aktivitas utama ketika seorang peneliti kepustakaan berinteraksi dengan bahan pustaka (Hamzah, 2019). Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, membandingkan, atau menemukan pola atas data yang diperoleh. Hasil analisisnya berupa uraian yang disajikan dalam bentuk naratif. Keabsahan data diperiksa dengan langkah-langkah (1) *peer debriefing* atau melakukan diskusi dengan teman sejawat dan (2) membandingkan dengan data lain yang sejenis guna melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang dilaksanakan dengan Langkah-langkah pengumpulan data,

penafsiran, analisis serta interpretasi. Setelah membaca literatur, penulis melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian dari literature yang dapat dianalisis. Verifikasi diperlukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dalam penelitian. Data-data yang telah diverifikasi kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisa data.

Kegiatan analisis data penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif yang terbagi atas empat alur kegiatan secara simultan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Kegiatan reduksi data dilaksanakan dengan cara menyeleksi data, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasi data yang mentah menjadi data siap analisis.

Kegiatan penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang terkumpul melalui kegiatan menyusun dan mengorganisasikan informasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan analisis tahap selanjutnya yakni verifikasi dan perumusan simpulan. Kegiatan analisis data dilakukan selama berlangsungnya proses pengumpulan data agar tidak terjadi penumpukan data. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleksi terhadap data dan simpulan yang dirumuskan bisa lebih tepat.

Langkah-langkah penganalisisan data meliputi (a) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (a) mereduksi data: pengategorian dan pengklasifikasian, dan (c) menyimpulkan data.

Adapun langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Penganalisisan data materi pembelajaran menulis dalam kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013.
- (2) Penganalisisan data materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar.
- (3) Penganalisisan data relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku

pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan tujuan penelitian yang terdiri atas dua bagian yakni (1) relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar pengetahuan dalam Kurikulum 2013 dan (2) relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013.

Relevansi Materi Menulis dalam Buku dengan KD Pengetahuan dalam Kurikulum

Penganalisisan data untuk menentukan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar pengetahuan dalam Kurikulum 2013 dimulai dengan melakukan analisis materi pembelajaran menulis dalam Kurikulum 2013 kompetensi dasar pengetahuan. Hasil analisis itu menghasilkan paparan sebagai berikut.

Kompetensi pengetahuan dalam Kurikulum 2013 untuk kelas 5 sekolah dasar meliputi hal-hal berikut: (1) pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, (2) klasifikasi informasi dari aspek: *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa*, dan *bagaimana*, (3) ringkasan teks penjelasan, (4) informasi dari paparan iklan, (5) informasi penting dari teks narasi sejarah, (6) isi dan amanat pantun, (7) konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, (8) urutan peristiwa pada teks nonfiksi, dan (9) penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan.

Materi pembelajaran dalam kompetensi pengetahuan Kurikulum 2013 tersebut disederhanakan sebagai berikut:

(1) ide pokok, (2) klasifikasi informasi dengan kata tanya, (3) ringkasan teks eksplanasi, (4) iklan media cetak dan elektronik, (5) penggalian informasi penting narasi sejarah dengan kata tanya, (6) isi dan pesan pantun, (7) keterkaitan konsep pada teks nonfiksi, (8) urutan peristiwa pada teks nonfiksi, dan (9) kalimat efektif dalam surat undangan.

Setelah dilakukan analisis materi dalam Kurikulum 2013, dilakukan analisis terhadap materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar. Hasil analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut: tema 1 membahas ide pokok, tema 2 membahas klasifikasi informasi dengan kata tanya, tema 3 membahas iklan media cetak dan elektronik, tema 4 membahas isi dan pesan

Tabel 1. Distribusi Kompetensi Pengetahuan dalam Buku Pelajaran

Kompetensi Pengetahuan dalam Kurikulum 2013	Tema dalam Buku Pelajaran
Ide pokok	1
Klasifikasi informasi dengan kata tanya	2
Ringkasan teks eksplanasi	6, 9
Iklan media cetak dan elektronik	3
Penggalian informasi penting narasi sejarah dengan kata tanya	7
Isi dan pesan pantun	4
Keterkaitan konsep pada teks nonfiksi	5
Urutan peristiwa pada teks nonfiksi	8
Kalimat efektif dalam surat undangan	7

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa secara umum satu kompetensi pengetahuan terdistribusi ke dalam satu tema. Meskipun begitu, ada dua kompetensi pengetahuan yang terdistribusi ke dalam satu tema yakni penggalian informasi penting narasi sejarah dengan kata Tanya dan kalimat efektif dalam surat undangan yang terdistribusi ke dalam tema 7. Sebaliknya, ada satu kompetensi pengetahuan yang terdistribusi ke dalam dua tema yakni ringkasan teks eksplanasi yang terdistribusi ke dalam tema 6 dan tema 9.

Relevansi Materi Menulis dalam Buku dengan KD Keterampilan dalam Kurikulum

Penganalisisan data untuk menentukan relevansi antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar keterampilan dalam

pantun, tema 5 membahas keterkaitan konsep pada teks nonfiksi, tema 6 membahas ringkasan teks eksplanasi, tema 7 penggalian informasi penting narasi sejarah dengan kata tanya dan kalimat efektif dalam surat undangan, tema 8 membahas urutan peristiwa pada teks nonfiksi, tema 9 membahas ringkasan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut semua materi pembelajaran menulis yang terdapat dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar sudah sesuai dengan kompetensi pengetahuan dalam Kurikulum 2013. Distribusi kompetensi pengetahuan dalam buku pelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Kurikulum 2013 juga dimulai dengan melakukan analisis materi pembelajaran menulis dalam Kurikulum 2013 kompetensi dasar keterampilan. Hasil analisis itu menghasilkan paparan sebagai berikut.

Kompetensi keterampilan dalam Kurikulum 2013 untuk kelas 5 sekolah dasar meliputi hal-hal berikut:(1) menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran, (2) menyajikan hasil klasifikasi informasi, (3) menyajikan ringkasan teks penjelasan, (4) memeragakan informasi dari paparan iklan, (5) memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah, (6) melisankan pantun hasil karya pribadi, (7)menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan, (8) menyajikan kembali peristiwa atau tindakan, dan (9)membuat surat undangan dengan kalimat efektif.

Distribusi kompetensi dasar keterampilan dalam buku pelajaran tidak

berbeda dengan distribusi kompetensi dasar pengetahuan. Namun, materi pembelajaran menulis untuk kompetensi keterampilan ini dalam buku pelajaran berkembang luar biasa. Kompetensi keterampilan yang terdapat dalam buku pelajaran terealisasi dalam kegiatan menulis yang harus dilakukan oleh siswa.

Kegiatan menulis dalam buku pelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok: (1) kegiatan menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, (2) kegiatan menulis sebagai pengembangan kompetensi dasar dalam kurikulum, dan (3) kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain.

Hasil analisis terhadap kompetensi dasar kompetensi pengetahuan dan keterampilan kelas 5 sekolah dasar Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar “Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis” dan “Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara

Tabel 2. Kegiatan Menulis Sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum

Kompetensi Keterampilan Sesuai dengan Kurikulum 2013	Persentase
Mengembangkan ide pokok	
Menulis hasil kesimpulan	
Membuat karangan singkat berdasarkan ide pokok	
Menulis ide pokok dan kalimat pengembangnya	
Mengembangkan paragraf berdasarkan ide pokok yang ada	16%
Menulis ide pokok dari cerita teman	
Mengembangkan ide pokok	
Membuat karangan berdasarkan ide pokok	
Mengembangkan ide pokok	
Menulis tentang hobi dan menentukan ide pokok lebih dulu	

Dari Tabel 2 di atas terlihat jelas bahwa kegiatan menulis yang ada sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 terbukti dengan

lisan, tulis, dan visual” yang disederhanakan dengan materi “ide pokok” yang dibahas pada tema 1 buku pelajaran menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kegiatan menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum sebanyak 16%, (2) kegiatan menulis yang merupakan pengembangan kompetensi dasar dalam kurikulum sebanyak 38%, dan (3) kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain sebanyak 46%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dalam buku pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum jauh lebih kecil daripada kegiatan menulis sebagai pengembangan kompetensi dasar dan kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain.

Untuk memperjelas paparan tersebut, berikut ini disajikan tabel yang berisi semua kegiatan menulis dalam buku pelajaran yang mengembangkan kompetensi keterampilan siswa berdasarkan tiga kategori di atas.

Tabel 3. Kegiatan Menulis Sebagai Pengembangan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum

Kegiatan Menulis Pengembangan Kompetensi Dasar	Persentase
Menulis hasil renungan	
Menyusun teks bacaan dari gambar yang akan dibuat	
Menulis hasil pengamatan	
Menulis hasil pengamatan	
Menulis sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari	
Menulis sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila	38%
Menulis hasil diskusi mengenai luas dan letak negara Indonesia.	
Menulis sikap-sikap yang sesuai Pancasila	
Menulis hasil pengamatan	
Menulis hasil pengamatan	
Mencatat hasil pendapat dan masukan dari teman dan guru	

Menulis masukan dan pendapat berdasarkan cerita
 Menulis sikap dan perilaku cinta tanah air
 Menulis hasil dari kegiatan mencari tahu
 Menulis hasil evaluasi
 Menyusun laporan singkat
 Membuat laporan pengalaman pribadi
 Menuliskan kegiatan pengambilan keputusan dari hasil pengamatan
 Menulis hasil evaluasi
 Menuliskan kesimpulan
 Menuliskan ciri-ciri komik
 Menulis narasi komik
 Menulis narasi berdasarkan gambar pada kliping

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kegiatan menulis yang ada tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 terbukti dengan tidak adanya kata-kata “ide pokok” yang terdapat pada semua kegiatan menulis di atas. Namun, semua kegiatan menulis di

atas mencantumkan kata-kata “menulis” secara jelas sehingga pada penelitian ini diklasifikasikan dalam kegiatan menulis sebagai pengembangan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Tabel 4. Kegiatan Menulis sebagai Penunjang Kegiatan Lain

Kegiatan Menulis yang Merupakan Akibat dari Kegiatan Lain	Persentase
Melaporkan hasil diskusi	
Menceritakan rangkaian gambar ilustrasi	
Menyebutkan contoh perilaku gotong royong dan musyawarah	
Menemukan perbedaan dari hasil pengamatan	
Membuat cerita setelah mengamati gambar	
Menjawab pertanyaan dari hasil pengamatan	
Menjawab pertanyaan dari hasil pengamatan	
Melaporkan hasil diskusi	
Menyebutkan aktivitas manusia	
Membuat gambar cover buku	
Menjawab pertanyaan berdasarkan peta kepadatan penduduk	
Menulis hasil wawancara	
Menjawab pertanyaan berdasarkan gambar	
Menjawab pertanyaan terkait iklim di Indonesia	46%
Membuat cover buku	
Melaporkan hasil ingatan	
Menunjukkan sikap mensyukuri karunia Tuhan	
Membuat cerita dari hasil pengamatan	
Membuat komik	
Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan	
Menceritakan dampak positif dan negative	
Menyebutkan perilaku mencerminkan sila pancasila	
Membuat komik	
Membuat komik	
Menunjukkan sikap mensyukuri karunia Tuhan	
Membuat komik tentang dokter kecil	
Membuat brosur dengan menarik	
Membuat rancangan pertunjukan sandiwara boneka	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis yang terdapat pada tabel di atas tidak sesuai dengan kurikulum karena tidak menggunakan kata-kata “ide pokok” dan juga tidak dapat dianggap sebagai penunjang kompetensi dasar dalam

kurikulum karena tidak menggunakan kata-kata “menulis”. Karena itu, kegiatan menulis tersebut dikategorikan dalam kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain.

Hadirnya buku teks dalam implementasi Kurikulum 2013 menjadi

ciri khas tersendiri. Buku tersebut disajikan dalam bentuk buku guru dan buku siswa. Buku teks mengandung urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Buku teks haruslah memenuhi kelayakan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya (Novianto, 2015).

Begitu pentingnya buku teks dalam implementasi Kurikulum 2013, perlu adanya analisis isi terhadap buku teks tersebut. Berbagai penelitian sudah dilaksanakan untuk keperluan itu. Ada penelitian yang terfokus pada relevansi buku teks dan Kurikulum 2013. Penelitian Nova & Habudin (2017), misalnya, menyimpulkan bahwa di antara buku teks dan kurikulum terdapat kesesuaian dalam empat aspek: spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian Fairuz (2019) menyimpulkan bahwa materi IPA pada buku siswa kelas V SD sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan nilai relevansi sebesar 72%. Penelitian Dewi & Taufina (2020) juga membahas buku siswa kelas IV SD meskipun hanya pada materi IPA yang dibandingkan dengan standar isi kurikulum 2013 dengan simpulan ada kesesuaian di antara keduanya. Ruminiati & Andajani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penyajian buku siswa kelas IV SD belum sepenuhnya didasarkan pada pendekatan saintifik.

Penelitian Dhinata & others (2016) yang terfokus pada perangkat pembelajaran menghasilkan simpulan adanya kesesuaian buku guru dan buku siswa kelas I SD dari segi kesesuaian KI-KD dan kurikulum, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian keseluruhan, kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi. Tiga penelitian yakni penelitian Bariyah (2014), penelitian Bangun (2016), dan Simamora & Sudarma (2017) terfokus pada RPP guru. Masing-masing merumuskan simpulan relevansi RPP

guru IPA dengan Kurikulum 2013 sebesar 80,96%, persentase relevansi komponen RPP guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Langsa adalah 62,8%, dan RPP guru SD termasuk dalam kategori baik, LKS termasuk dalam kategori sangat kurang, dan buku teks termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil-hasil penelitian tersebut karena memang fokusnya berbeda meskipun ada persamaan secara umum. Sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian hasil penelitian bahwa materi pembelajaran untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dalam buku pelajaran siswa kelas 5 SD sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, materi kompetensi keterampilan dalam buku pelajaran ternyata dikembangkan secara luar biasa. Karena itu, kegiatan menulis yang terdapat dalam buku pelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori: (1) kegiatan menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, (2) kegiatan menulis sebagai pengembangan kompetensi dasar dalam kurikulum, dan (3) kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain.

Munculnya berbagai kegiatan menulis tersebut terjadi karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, pada jenjang SD ranah keterampilan, siswa dituntut memiliki kemampuan produktif-kreatif yakni kemampuan menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis (Priyatni, 2014:14).

Kedua, dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia berperan sebagai penghela atau wahana ipteks dan sebagai media pengembangan literasi (Zabadi, 2010). Sebagai penghela dan wahana ipteks dalam pembelajaran bermakna ganda yakni sebagai (1) pintu masuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan (2) media pendistribusian topik (Mahsun, 2014). Sebagai wahana pengembangan literasi, peran bahasa Indonesia terlihat pada dua hal yakni (1) kegiatan pembelajaran dan (2) penilaian dalam

pembelajaran. Kegiatan inti literasi (membaca dan menulis) dalam kegiatan pembelajaran terlihat pada tugas-tugas dalam setiap kegiatan pembelajaran: laporan pengamatan, kegiatan diskusi dan pelaporannya, atau presentasi hasil kegiatan dalam pembelajaran. Pengembangan literasi dalam bentuk penilaian terutama penilaian portofolio sejalan dengan pandangan Cooper (1993) dengan istilah portofolio literasi (*literacy portfolio*). Penilaian portofolio yang berada pada perspektif penilaian kinerja (*performance*). Substansi penilaian portofolio berupa koleksi pekerjaan, catatan-catatan perkembangan, dan prestasi siswa (Zabadi, 2010).

Ketiga, Hasil pembelajaran menulis di kelas 5 SD yang akan dicapai adalah siswa mampu (1) menulis karangan didasarkan pada gambar seri, (2) menulis karangan sesuai dengan bahasa yang ditentukan, (3) menyusun karangan sesuai dengan kerangka karangan, menuliskan isi kartu pos, menyusun surat pribadi untuk berbagai keperluan dengan kalimat yang efektif, (4) menyusun laporan sesuai dengan tahapan yang tepat, (5) menulis ringkasan isi buku dengan kalimat dan kata-kata sendiri, (6) menuliskan peristiwa penting di dalam buku harian, (7) menuangkan gagasan berbentuk prosa sederhana, (8) menuliskan pengalaman pribadi, (9) menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan puisi (Nafi'ah, 2018:102).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya di atas, dapat dirumuskan beberapa simpulan berikut. *Pertama*, terdapat relevansi yang sangat signifikan antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar pengetahuan dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, terdapat relevansi yang sangat signifikan antara materi pembelajaran menulis dalam buku pelajaran kelas 5 sekolah dasar dan kompetensi dasar keterampilan dalam Kurikulum 2013. *Ketiga*, materi

kompetensi keterampilan dalam buku pelajaran ternyata dikembangkan secara luar biasa. Kegiatan menulis yang terdapat dalam buku pelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori: (1) kegiatan menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, (2) kegiatan menulis sebagai pengembangan kompetensi dasar dalam kurikulum, dan (3) kegiatan menulis sebagai penunjang kegiatan lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. (2007). Analisis Isi Buku Teks dan Implikasinya dalam Memberdayakan Keterampilan Berfikir Peserta didik SMA. *Jurnal Forum Kependidikan*, 26(2), 71–80.
- Bangun, T. A. (2016). Analisis kesesuaian antara komponen RPP Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1).
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013. *BioEdu*, 3(3).
- Cooper, J. D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning (2nd. Ed)*. Houghton Mifflin Company.
- Dewi, M. P., & Taufina, T. (2020). Analisis Kesesuaian Materi IPA Buku Siswa Kelas IV SD terhadap Standar Isi Kurikulum 2013. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(1), 50–54.
- Dhinata, S. C., & others. (2016). *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema Keluargaku dengan Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian

- Materi IPA dalam Buku Ajar Kelas V SD/MI dengan Kurikulum 2013. *MUBTADA*, 2(2).
- Hamalik, D. O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian Kepustakaan. *Malang: Literasi Nusantara*.
- Handayani, R. A. (2018). Kesesuaian Materi Terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Bahasa Arab. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(1), 28–43.
- Hartanti, D. (2016). *Analisis Kesesuaian Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Khumairo, G. F. (2015). *Analisis Buku Teks Biologi Kurikulum 2013 SMA Kelas XI Ditinjau dari Ketepatan Konsep dan Tingkat Akomodasi Pendekatan Saintifik Pada Konsep Sistem Ekskresi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, P. (2010). Kegiatan penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah. *Buletin BSNP*, 2(1), 21.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2010). *Text Book Writing*. Ar-ruzz Media.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Ar-Ruzz Media.
- Nova, N., & Habudin, H. (2017). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku Dengan Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 111–130.
- Novianto, A. A. M. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 109685. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Putri, A. E. (2018). *Analisis Kesesuaian Materi Klasifikasi Tumbuhan pada Buku Teks Biologi SMA Kelas X dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*.
- Rikiza, P. (2010). Kesesuaian Antara Materi Plantae yang Disampaikan Guru di SMAN Kota Bandung dengan Kompetensi Dasar. *Bandung: Universitas Lancang Kuning*.
- Ruminiati, R., & Andajani, K. (2017). Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Karakter, Dan Pendekatan Scientific. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 27–36.
- Simamora, A. H., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149–155.
- Sugiyono, P. D. (2008). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Bandung (ID): Alfabeta*.
- Waluyo, M. (2010). *Analisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas VII SMP Pelajaran Matematika Ditinjau dari Implementasi Pendekatan Kontekstual*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusmium, I. (2015). *Analisis buku teks mata pelajaran ilmu pengetahuan alam SMP/MTs Kurikulum 2013*. UIN Walisongo.
- Zabadi, F. (2010). *Bahasa Indonesia Sebagai Penghela dan Wahana Ipteks serta Implikasi Metodologis Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. 1–14.